

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang harus dibangun sebaik yang diharapkan oleh suatu individu dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Keterampilan abad ke-21 dapat membantu peserta didik hidup dan belajar dengan sukses di abad ke-21. Keterampilan di abad ke-21 dibutuhkan pengetahuan teknologi yang mencakup pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja tim yang diperlukan dalam kehidupan (Siahaan & Meilani, 2019).

Keterampilan berpikir kritis mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah yang kompleks menyelidiki pertanyaan yang tidak ada jawaban jelas, mengevaluasi berbagai sudut pandang sumber informasi, dan menarik simpulan yang tepat berdasarkan bukti dan fakta (Siahaan & Meilani, 2019). Saat ini keterampilan dasar pertimbangan siswa dalam belajar telah menjadi tujuan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana belajar peserta didik menciptakan pengalaman bermakna serta mempersiapkan peserta didik yang berpikir analitis dan kritis.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran siswa kurang dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Ditambah pandemi Covid-19 yang melanda dan peserta didik harus melakukan pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran menjadi kurang terkontrol. Kegiatan pembelajaran hanya berisi tugas-tugas yang menumpuk, dan membuat jenuh dalam pengerjaannya. Alhasil, kemampuan berpikir kritis siswa membeku bahkan menjadi susah untuk dikembangkan (Niky Amanah, 2017).

Mengingat hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada Kelas 5 SDN 1 Nagrikaler, dari 33 siswa terdapat 30% siswa yang aktif dalam pembelajaran dan termasuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Kondisi pembelajaran jarak jauh membuat proses pembelajaran jarak jauh sulit digunakan untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Terdapat 70% siswa yang memenuhi kategori keterampilan berpikir kritis rendah dalam mengamati, memperhatikan dan mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai pendidik, perlu terus berinovasi untuk mempertahankan gairah belajar siswanya. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu menumbuhkan rasa keingintahuan dan kemampuan nalar dasar siswa. Penelitian akan menguji model pembelajaran *Flipped Classroom* yang merupakan bentuk *blended* (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online) yang menggabungkan pembelajaran mandiri asinkron dengan pembelajaran sinkron (Universitas Sanata Dharma, 2020a).

Model *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang “membalik” metode tradisional, di mana materi pelajaran diberikan di dalam kelas dan siswa melakukan pekerjaan rumah (PR) di rumah. Dalam *Flipped Classroom*, materi terlebih dahulu diberikan melalui video pembelajaran yang harus ditonton siswa di rumah masing-masing maupun di warnet. Sebaliknya, kegiatan belajar di sekolah digunakan untuk diskusi dan latihan (Universitas Sanata Dharma, 2020b). Model pembelajaran *Flipped Classroom* akan diimplementasikan pada Kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran Tematik Terpadu dalam kondisi pandemi Covid-19.

Penerapan model *flipped classroom* untuk mengetahui dampak pada perubahan kemampuan berpikir kritis siswa akan dilakukan menggunakan materi Benda-benda di Sekitar Kita dalam Topik 9 Sub-topik 3 Orang dan Benda-benda di sekitar. Dalam Latihan 1, keterampilan penting dalam Bahasa Indonesia: Mengurai data yang disampaikan oleh iklan dari media elektronik. Keterampilan penting IPA: Mengumpulkan bahan-bahan dalam kehidupan sehari-hari yang teratur tergantung pada bagian-bagian penyusunnya (zat tunggal dan kombinasi); Laporkan konsekuensi persepsi sifat campuran dan segmen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan pada masa adaptasi tatanan hidup baru, Mendikbud menyatakan standar strategi pelatihan selama pandemi *Coronavirus* tidak berubah. Keamanan dan kekuatan tenaga kerja dan siswa pelatihan menjadi perhatian utamaa (*‘Flipped Classroom Model’*, 2020). Maka dari itu SDN 1 Nagrikaler memberlakukan pembelajaran secara daring melalui *virtual meeting*. Penelitian yang seharusnya dilaksanakan secara langsung di lapangan, dimodifikasi dan diberikan alternatif dengan melakukan penelitian secara daring menggunakan jenis

penelitian pre-eksperimen tipe *one-group pre test-post test design* dengan modifikasi dari *single subject* dimana dalam penelitiannya menggunakan subjek terbatas atau dengan kelompok sedang yang terdiri dari 10 orang siswa.

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang diteliti merupakan rumusan masalah yang bersifat umum dan khusus. Perincian masalah umum dalam pengkajian ini adalah “Apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Flipped Classroom* lebih baik dari pada sebelum mengikuti pembelajaran *Flipped Classroom*?”

- 1.1.1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menerapkan model *Flipped Classroom*?
- 1.1.2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model *Flipped Classroom*?
- 1.1.3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan dampak model *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada tema benda-benda di sekitar. Tujuan khusus dari penelitian ini ialah:

- 1.2.1. Untuk mengetahui model kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 1.2.2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Flipped Classroom* sudah lebih baik dari pada sebelum menggunakan pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 1.2.3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Manfaat Dari Segi Teoritis

Hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan model pembelajaran inventif dan sesuai tujuan pembelajaran. Sebagai tambahan informasi dan pemahaman pencipta dalam bidang eksplorasi, khususnya dalam

pemanfaatan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam membina kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3.2. Manfaat Dari Segi Praktis

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

1.3.2.2 Untuk Siswa

- a) Menambah gairah anak dalam belajar
- b) Mengoptimalkan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik

1.3.2.3 Bagi Guru

Menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam ujian susulan ini bergantung pada aturan penyusunan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Konstruksi skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian I berisi gambaran penyajian yang merupakan bagian pokok dari proposisi yang terdiri dari landasan masalah, definisi masalah, sasaran pemeriksaan, keunggulan eksplorasi, dan desain hierarkis teori.

Bagian II berisi penulisan audit penelitian. Menulis renungan memiliki tugas vital dalam suatu ujian, lebih tepatnya sebagai premis hipotesis dalam perencanaan suatu penyelidikan. Survei menulis terdiri dari percakapan spekulasi dan semua bidang terkonsentrasi dalam pemeriksaan.

Bagian III merupakan strategi pemeriksaan yang memuat jenis penelitian, rencana penelitian, subjek penelitian, definisi fungsional, metode pemilihan informasi, instrumen penelitian, metodologi penelitian, dan prosedur penyelidikan informasi. Teknik eksplorasi ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh analis dalam mengarahkan pemeriksaan untuk memperoleh informasi dari penelitian.

Bagian IV adalah konsekuensi dari penemuan dan percakapan yang diperoleh para analis dalam pemeriksaan mereka. Pada tahap ini peneliti akan mengkaji dan

mengklarifikasi informasi yang ditemukan di lapangan yang akan ditangani sehingga dapat diperkenalkan dengan baik dalam struktur faktual yang akan dibicarakan kembali dalam struktur yang jelas sehingga dapat terlihat lebih jelas dari informasi eksplorasi.

Bagian V adalah ujung dan gagasan dari pemeriksaan yang didapat oleh penulis.